

12-31-2019

Kosakata Musik sebagai Ranah Sumber Ungkapan Metaforis

Adityarini Kusumaningtyas

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, adityarinik@gmail.com

Setiawati Darmojuwono

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, setiawati.darmojuwono@ui.ac.id

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/paradigma>



Part of the [Archaeological Anthropology Commons](#), [Art and Design Commons](#), [Fine Arts Commons](#), [History Commons](#), [Library and Information Science Commons](#), [Linguistics Commons](#), and the [Philosophy Commons](#)

Recommended Citation

Kusumaningtyas, Adityarini, and Setiawati Darmojuwono. 2019. Kosakata Musik sebagai Ranah Sumber Ungkapan Metaforis. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 9, no. 3 (December). 10.17510/paradigma.v9i3.307.

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

KOSAKATA MUSIK SEBAGAI RANAH SUMBER UNGKAPAN METAFORIS

Adityarini Kusumaningtyas dan Setiawati Darmojuwono

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia;
adityarinik@gmail.com; setiawati.darmojuwono@ui.ac.id

DOI: 10.17510/paradigma.v9i3.307

ABSTRACT

In Indonesian, music vocabulary is not only used to describe music but also used to express various non-musical concepts. That means music vocabulary has the potential to occupy the source domain in metaphorical mapping. The study aims at describing the vocabulary of music as the source domain of metaphorical expressions in Indonesian and explaining the relation of metaphorical meanings to the music field. The study was qualitative research. The data of the study was collected from the corpus of Indonesian in the Sketch Engine. The data was Indonesian sentences having the vocabulary of *nada*, *melodi*, *harmoni*, and *dinamika* in which the contexts of sentences were used to talk about anything in non-music field. The results of the study show that the vocabulary of music in Indonesian causes the metaphor of "LIFE IS MUSIC". The use of music vocabulary as a source domain is mainly related to the characteristics of musical vocabulary concepts that underlie the formation of metaphorical expressions in Indonesian.

KEYWORDS

Metaphor; music vocabulary; source domain, target domain.

ABSTRAK

Kosakata musik di dalam bahasa Indonesia, selain digunakan untuk mendeskripsikan musik, juga untuk mengungkapkan berbagai konsep nonmusik. Itu berarti kosakata musik berpotensi untuk menempati ranah sumber di dalam pemetaan metafora. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata musik sebagai ranah sumber ungkapan metaforis di dalam bahasa Indonesia serta menjelaskan keterkaitan makna antara ranah sumber dan ranah sasaran. Penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui korpus bahasa Indonesia Sketch Engine. Data penelitian berupa kalimat-kalimat berbahasa Indonesia yang memuat kata *nada*, *melodi*, *harmoni*, dan *dinamika* untuk membicarakan segala sesuatu di luar bidang musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata musik di dalam bahasa Indonesia memunculkan metafora "KEHIDUPAN ADALAH MUSIK". Penggunaan kosakata musik sebagai ranah sumber terutama terkait dengan ciri-ciri konsep kosakata musik yang mendasari pembentukan ungkapan metaforis di dalam bahasa Indonesia.

KATA KUNCI

metafora; kosakata musik; ranah sumber, ranah sasaran.

1. PENDAHULUAN

Musik adalah sesuatu yang abstrak tetapi dapat didengar dan dirasakan oleh manusia. Ketika manusia mendengarkan musik, suara yang masuk melalui telinga dengan cepat diproses dan diintegrasikan ke dalam unit representasi mental yang ada di dalam sistem otak manusia sehingga manusia dapat merasakan musik (Jaundauch 2012). Musik dapat dirasakan manusia melalui dua proses, yaitu proses fisik dan proses mental. Proses fisik berkaitan dengan fungsi alat tubuh manusia, yaitu telinga, sedangkan proses mental berhubungan dengan sistem yang ada di dalam otak manusia.

Penelitian tentang metafora konseptual, khususnya di bidang musik, telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar berupaya mendeskripsikan musik sebagai sesuatu yang abstrak atau sebagai ranah target. Memang musik selalu menjadi ranah target karena manusia menggunakan pengetahuan tentang dunia fisik untuk berpikir tentang musik (Antovic 2009; Johnson dan Larson 2009; Sobrino dan Julich 2014; Jaundauch 2012). Sementara itu, Zbikowski (2009a, 2009b) berpendapat bahwa musik juga dapat berfungsi sebagai ranah sumber.

Zbikowski adalah seorang ahli metafora musik di dalam bidang musikologi sehingga fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan sifat-sifat musik berdasarkan komposisinya. Di dalam penelitiannya, Zbikowski (2009b) meneliti beberapa musik gereja dari Palestrine, Biber, Bach, Schubert, dan Jerome Kern dan berhasil mendemonstrasikan bagaimana musik berkontribusi pada konstruksi makna. Dari penelitiannya, Zbikowski berpendapat bahwa musik sebenarnya memiliki potensi menjadi ranah sumber untuk pemetaan metafora multimodal.

Zbikowski pernah menjelaskan bahwa musik dapat menjadi ranah sumber di dalam pemetaan metafora pada saat menganalisis musik Bach yang berjudul "Nun Komm der Heiden Heiland". Musik itu bercerita tentang Wahyu Pasal 3 dari Alkitab yang berbunyi, "Lihatlah aku berdiri di muka pintu dan mengetuk". Bach menggunakan tiga teknik komposisi untuk mewujudkan kegiatan mengetuk di dalam musiknya, yaitu 1) pengulangan kata-kata dengan tiga nada melisma. Melisma adalah suatu teknik dalam bernyanyi yang menggunakan beberapa nada untuk satu suku kata. Biasanya teknik itu digunakan untuk memberi kesan menguatkan suatu kata, 2) menggunakan teknik *staccato* pada tiga nada melisma. *Staccato* adalah teknik bermain alat musik yang menghasilkan suara putus-putus, dan 3) menggunakan *arpeggio*, yaitu suatu susunan nada berjarak (do-mi-sol-do). Selain ketiga teknik utama itu, Bach menggunakan *pizzicato* untuk musik latar belakang. *Pizzicato* adalah teknik bermain musik dengan memetik dawai atau senar sehingga terdengar seperti bunyi ketukan yang putus-putus. Ketiga kombinasi teknik itu digunakan oleh Bach untuk menggambarkan kegiatan mengetuk. Di dalam kasus ini, musik berfungsi untuk menggambarkan suatu kegiatan fisik mengetuk sehingga menjadi ranah sumber di dalam pemetaan metafora konseptual.

Berbeda dari pernyataan Zbikowski (2009a, 2009b) mengenai musik yang berpotensi menjadi ranah sumber di dalam penelitian metafora, peneliti ini berpendapat bahwa kosakata musik juga berpotensi menjadi ranah sumber di dalam pemetaan metafora konseptual di bidang nonmusik. Di dalam bahasa Indonesia kosakata musik, seperti *nada*, *melodi*, *harmoni*, dan *dinamika* banyak dijumpai untuk mengungkapkan berbagai konsep di luar bidang musik. Kata *nada*, misalnya, dapat muncul di dalam konteks berbagai percakapan untuk menjelaskan berbagai perasaan (*berbicara dengan nada gembira*, *menjawab dengan nada kecewa*), keseriusan atau ketidakseriusan (*mengatakan dengan nada serius*), yakin atau tidak yakin (*ada nada pesimis*), dan sebagainya (Sketch Engine, 24 April 2019). Data autentik itu menunjukkan bahwa

kata-kata itu muncul dalam frekuensi yang cukup tinggi. Peneliti ini berasumsi bahwa, ketika digunakan dalam pembicaraan di luar bidang musik, kosakata musik juga dapat digunakan sebagai ranah sumber untuk menjelaskan konsep lain serta kaitan makna metaforis dengan bidang musik.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ini merumuskan dua pertanyaan penelitian: pertama, konsep apakah yang digambarkan oleh kosakata musik sebagai ranah sumber metafora; kedua bagaimanakah keterkaitan konsep ranah sumber kosakata musik dengan ungkapan metaforis yang menjadi ranah sasaran.

2. KERANGKA TEORETIS

2.1 Metafora Konseptual

Menurut Lakoff dan Johnson (2003), metafora adalah alat kognisi dasar yang pada dasarnya merupakan suatu cara untuk memahami sesuatu dengan menggunakan pengetahuan tentang suatu hal yang lain. Lebih lanjut, Lakoff (1993) menjelaskan bahwa metafora bukanlah alat gaya bahasa, melainkan sebuah pengalaman dan proses kognitif berdasarkan interaksi manusia dengan lingkungan. Berbagai pengalaman yang disimpan oleh manusia pada suatu saat akan digunakan untuk memahami hal lain yang dirasakan memiliki kemiripan. Pengalaman dan pengetahuan itu disebut ranah sumber, sedangkan hal lain yang akan dipahami disebut ranah target. Hubungan kesesuaian antara ranah sumber dan ranah target disebut pemetaan metafora. Poin penting di dalam pemetaan metafora yaitu kita bukan menyalin struktur dari ranah sumber ke ranah target, melainkan memasukkan keseluruhan set pengetahuan yang kita miliki tentang ranah sumber ke dalam ranah target (Jaundach 2012).

Kedua ranah di dalam pemetaan metafora dihubungkan oleh skema citra (*image schema*), yaitu pola berulang dari pengalaman sensorimotor yang memungkinkan manusia untuk memahami pengalaman itu (Johnson 2005). Skema citra berkaitan dengan memori yang disimpan di dalam otak sebagai kesatuan mental yang disebut konsep (Darmojuwono dan Kushartanti 2005). Konsep itulah yang digunakan manusia untuk memahami keberadaan ranah target yang bersifat abstrak.

Lakoff dan Johnson menggunakan menemonik (*mnemonic*) untuk memudahkan pemetaan di dalam metafora konseptual. Bentuk menemonik adalah "*target-domain is source-domain*", atau "*target-domain as source-domain*" (Lakoff & Johnson 2003). Salah satu contoh metafora yang dikenalkan oleh Lakoff dan Johnson adalah metafora "LOVE IS JOURNEY". Di dalam metafora itu, *love* (cinta) dikonseptualkan ke dalam *journey* (perjalanan). *Mnemonic Love is Journey* merupakan satu set kesesuaian yang mengarakteristikan pemetaan. *Journey* (perjalanan) merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Perjalanan dilakukan oleh manusia, disebut *traveler* (musafir). Dalam melakukan perjalanan, *traveler* membutuhkan suatu moda transportasi untuk dapat mencapai tujuan. Di dalam metafora "LOVE IS JOURNEY", orang yang berperan sebagai pencinta berkesesuaian dengan *traveler*, hubungan antara orang yang saling mencintai berkesesuaian dengan kendaraan, dan tujuan hidup pada masa depan berkesesuaian dengan tujuan perjalanan (Lakoff 1993).

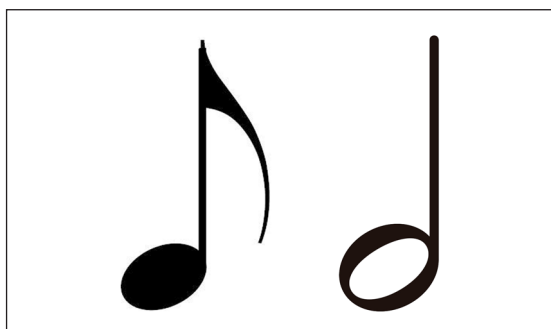
2.2 Kosakata di Dalam Bidang Musik

Kata yang digunakan untuk menyimbolkan elemen penyusun musik adalah *nada* (*pitch*), *dinamika*, *timbre*, *durasi*, *ritme*, *melodi*, *harmoni*, dan *tekstur*. Dari delapan kata itu, yang masih identik dengan bidang musik adalah *nada*, *melodi*, *harmoni*, *dinamika*, *timbre*, dan *ritme*, sedangkan *tekstur* dan *durasi* lebih lazim digunakan di dalam bidang nonmusik. Karena data di dalam Sketch Engine (24 April 2019) menunjukkan

kemunculan kata *nada*, *melodi*, *harmoni*, dan *dinamika* untuk mengungkapkan konsep nonmusik dalam frekuensi yang cukup tinggi, peneliti ini memilih keempat kata itu sebagai ranah sumber di dalam penelitian ini.

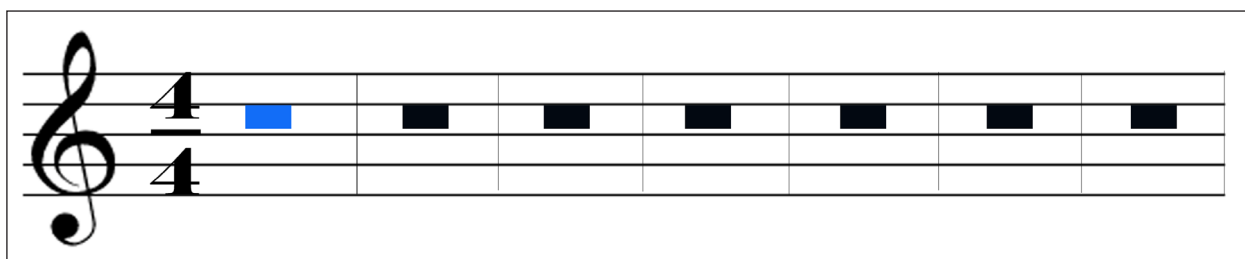
2.2.1 Nada

Simbol paling dasar di dalam bunyi musik disebut not. Not memberikan informasi tentang durasi dan nada (Mayfield 2013). Not disimbolkan dengan bentuk oval, ada yang memiliki garis (*stem*) yang menempel pada bangun oval, ada yang memiliki bendera (*flag*) yang menempel pada garis, dan kadang bentuk oval dapat berwarna hitam. Garis, bendera, dan warna hitam digunakan untuk menandai durasi not (Mayfield 2013).



Figur 1. Not.

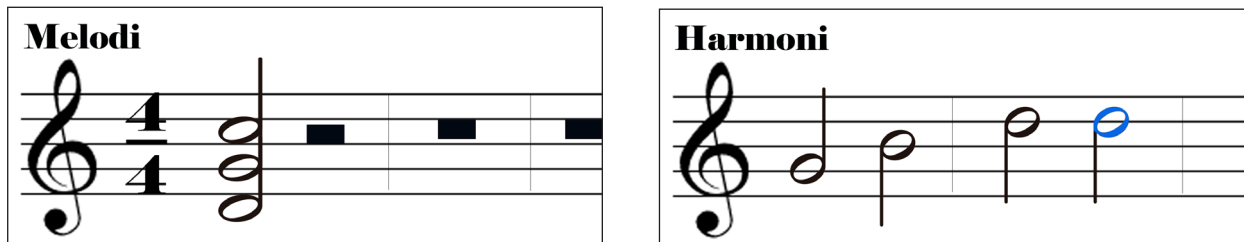
Selain menandai durasi, not juga menunjukkan nada (*pitch*). Nada adalah bagian dari bunyi yang membedakan suara tinggi dan rendah (Harder 1976; Jones 2007; Mayfield 2013). Tinggi atau rendah nada ditentukan oleh penempatan not pada *staff*, yaitu simbol grafik yang terdiri atas lima garis horizontal tersusun secara paralel (Mayfield 2013). Not yang terletak di *staff* bagian atas memiliki nada yang lebih tinggi daripada not yang terletak di *staff* bagian bawah. Di dalam bidang musik, nada disimbolkan dengan huruf alfabet A sampai G (Mayfield 2013).



Figur 2. Staff.

2.2.2 Melodi dan Harmoni

Menurut Jones (2007), melodi adalah salah satu elemen musik paling dasar, sedangkan harmoni, walaupun merupakan salah satu elemen dasar musik, tidak sedasar melodi. Jones (2007) menjelaskan bahwa dua nada atau lebih yang dimainkan secara bersamaan disebut harmoni dan dua nada atau lebih yang dimainkan secara bergantian disebut melodi. Di dalam penulisan musik, harmoni ditunjukkan oleh struktur vertikal, sedangkan melodi ditunjukkan oleh susunan not yang tidak berbentuk vertikal.



Figur 3. Melodi dan Harmoni.

2.2.3 Dinamika

Tingkat kenyaringan suara di bidang musik disebut dinamika (Jones 2007). Di bidang *science*, dinamika dikenal sebagai amplitudo. Tidak seperti amplitudo yang biasanya dihitung dalam satuan desibel dan bersifat tetap, dinamika bersifat relatif, bergantung pada perbandingan dinamika lain di dalam bagian musik yang dimainkan, jarak khas dinamika pada instrumen, kemampuan pemain, genre musik yang dimainkan, dan akustik ruangan yang digunakan untuk bermain musik (Jones 2007).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui suatu pola kognitif di balik penggunaan kosakata musik di dalam bahasa Indonesia. Data penelitian diambil dari *Sketch Engine*, yaitu suatu situs daring yang menyediakan korpora dari berbagai bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia. *Sketch Engine* digunakan sebagai sumber data karena menyediakan konkordansi dengan konteks kalimat yang cukup luas. Maka, makna kata yang dibutuhkan untuk penelitian metafora dapat diperoleh. Selain itu, *Sketch Engine* menyediakan data kebahasaan autentik yang berasal dari masyarakat penutur bahasa. Data bahasa yang autentik diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mencerminkan kondisi kebahasaan yang sedang diteliti.

Tidak semua konkordansi yang diperoleh dari *Sketch Engine* digunakan sebagai data penelitian. Reduksi data perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai untuk penelitian ini. Oleh karena itu, dikeluarkan dari himpunan data penelitian: konkordansi yang menggunakan bahasa Melayu, mengandung bahasan tentang musik, muncul di dalam pencarian karena ada kesalahan tik, menggunakan kata kunci sebagai nama diri, dan kata kuncinya tidak dapat dipahami.

Data yang telah terkumpul diberi kode dua digit. Digit pertama adalah inisial kata kunci (N untuk kata *nada*, M untuk kata *melodi*, H untuk kata *harmoni*, dan D untuk kata *dinamika*), digit kedua adalah nomor urut data. Setelah itu, data dianalisis menggunakan metode pemetaan lintas domain. Analisis memungkinkan peneliti ini untuk melihat hubungan kesesuaian antara dua ranah sehingga konsep yang dipindahkan dari ranah sumber ke ranah target dapat dijelaskan. Untuk mencari keterkaitan antara ranah sumber dan ranah sasaran, peneliti ini membandingkan karakteristik tiap kata di ranah sumber dengan tiap komponen kehidupan yang ada di ranah target.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Menentukan Metafora yang Ditimbulkan oleh Kosakata Musik

Kosakata musik di dalam bahasa Indonesia sering muncul untuk mengungkapkan konsep nonmusik. Beberapa contoh penggunaan kosakata musik yang ada di dalam *Sketch Engine* dapat dilihat pada Tabel 1.

Kode	Konkordansi (diunduh dari Sketch Engine pada 24 April 2019)*		
N1	Panaran berubah ketika Nawang Suri menyebutkan nama itu . “ Apa yang kemudian yang terjadi Den Ayu ?” tanyanya degan	nada	cemas . “ Dia hampir saja berhasil merampas Keris Mustiko Geni kalau saja tidak muncul seorang penolong”
N2	menjaga dan menghormati batas kepatutan ini. Bayangkan , kalau kata-kata dan tindakan saya tidak baik , penuh dengan	nada	emosi dan kemarahan , menghasut , menantang lawan secara berlebihan ... pastilah pendukung-pendukung saya lebih
N3	, mereka tidak berani menolak usul fraksi-fraksi lain untuk mencalonkan Pak Harto dan Adam Malik . Tiba-tiba dengan	nada	agak serius , Pak Slamet mengisahkan pendapatnya ketika masa demam Pemilu 1977 lalu . Ia berkata : “ Dulu waktu masa
N4	kaki . Jantungnya berdegup kencang . Benaknya dipenuhi pertanyaan. " Kino ?" teriak Tris lagi dari dapur . Kini dengan	nada	heran karena ia dengar pemuda itu tergesa-gesa menuju ruang tamu . Setelah dua kali memanggil tanpa mendapat jawaban ,
N5	perempuan berotot dan berkaki baja itu , semua diruntuhkan hanya dalam satu-dua ronde pertama , hingga Dunn dengan	nada	bangga campur sayang mengatakan , Mbok ya jangan langsung disikat . Kasihlah tontonan dulu kepada
N6	mana pun , setelah merilis album kedua Nada Nada Cinta (1996) yang memperoleh sambutan luas . Keberhasilan Nada	nada	Cinta tampaknya diikuti Tegar yang beredar awal tahun 2000 yang melambungkan nama Rossa . Tegar juga menjadi
N7	kartu anggota yang berhak memilih – langsung berbisik-bisik resah . Kebetulan saya duduk di antara mereka . Dengan	nada	ragu-ragu dan kurang yakin , mungkin karena baru sembuh dari sakit darah tingginya , Achmad Lamuna sebagai ketua KPU
N8	itu terlintas begitu saja di otak Mayang . Ariel tiba-tiba seperti bingung . " Eh , lumayan ..." jawabnya dengan	nada	seolah tak yakin . Mayang cuma manggut-manggut . " Eh , Mas Genta , tadi Mayang kenapa dipanggil ? Mau diajak ngobrol
N9	Staf konsuler berjanji akan membantu sekuat tenaga membebaskan aku dengan upaya diplomatis , meskipun dengan	nada	yang agak pesimis , “ Tahun 1995 pernah ada mahasiswa kita yang mengalami nasib mirip denganmu . Dia naik lift .
N10	di Luar Negeri sedangkan di Indonesia menurut kalimat tersebut “ aman-aman saja . ” Insyallah . Sangat wajar sekali	nada	optimis disampaikan oleh seorang SBY karena baru saja dilantik menjadi Presiden yang kedua kalinya . Namun , batin

Kode	Konkordansi (diunduh dari Sketch Engine pada 24 April 2019)*		
M1	matanya berbinar-binar alangkah indahnya bibirnya , mawar merekah di taman surga Kami lalu memainkan	melodi	cinta paling indah dalam sejarah percintaan umat manusia , dengan mengharap pahala jihad fi sabilillah , dan
M2	mata kanannya . Aku merasakan kebahagiaan luar biasa . Begitu sampai di flat Aisha berkata dengan wajah cerah , “	melodi	cinta yang kau mainkan sungguh ampuh suamiku . Dan memang saat malam pertama dan malam-malam indah setelah itu adalah
H1	Benturan antara hukum Islam dan hukum Adat juga terjadi di Minangkabau . Namun lama kelamaan benturan itu mencapai	harmoni	, walaupun di Minangkabau pernah terjadi peperangan antar kedua pendukung hukum itu.
H2	” lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan hukum adat yang lahir dari budaya suku mereka . Namun proses menuju	harmoni	secara damai itu mula terusik ketika para ilmuwan hukum Belanda mulai tertarik untuk melakukan studi tentang hukum
H3	ciptaan Allah . Allah adalah Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang Lagi Maha Adil . Oleh itu , Islam menjamin kehidupan yang	harmoni	, berkasih sayang dan adil kepada semua . “ Dan tidaklah harus bagi orang-orang yang beriman , lelaki dan perempuan
H4	hal yang menciptakan situasi keseluruhan . Desain kemudian menjadi komposisi peran manusia . Bahkan kerap menjadi	harmoni	kehidupan. Suatu alat , ketika masih berupa gagasan dalam diri manusia sebenarnya telah mengalami proses humanisasi
H5	berada dalam kondisi yang jauh lebih baik . Sasaran utama yang kita tuju di tahun 2025 adalah : Pertama , Persatuan dan	harmoni	Sosial yang semakin kokoh . Kita bertekad untuk membangun bangsa Indonesia yang bersatu , adil dan makmur dalam suatu
D1	kebebasan beragama dan berkeyakinan; kedua pendirian tempat ibadah , baik menyangkut regulasi , implementasi dan	dinamika	masyarakat dalam isu ini ; ketiga , kekerasan berbasis agama ; keempat , kebebasan berpikir dan berekspresi ; kelima ,
D2	agama , hingga pejabat yang mengurus hari besar tertentu. Pola perkampungan sedikit banyak juga menunjukkan adanya	dinamika	sosial yang bersistem, seperti adanya bangunan besar tempat bermusyawarah , lapangan terbuka tempat melaksanakan
D3	perekonomian Nasional / Daerah yang selalu mengalami perubahan-perubahan yang tidak menentu , sesuai dengan	dinamika	di masyarakat. Kondisi demikian, sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan pemerintahan kepada masyarakat untuk
D4	signals yang dikirimkan oleh pasar , sementara para pengambil keputusan tak peka dalam berekasi terhadap	dinamika	pasar . Selanjutnya krisis ekonomi di Indonesia merambat menjadi krisis kehidupan berbangsa,
D5	sesuatu yang mengkhawatirkan. Umat yang hanya terdiri dari satu ortodoksi yang monolitik berarti sudah kehilangan	dinamika	dan gairah hidup . Dalam sejarah gereja di dunia Barat, sekte-sekte radikal sering telah berfungsi sebagai hati

*) Tanda baca disalin sebagaimana adanya dalam *Sketch Engine*.

Tabel 1. Kosakata Musik di dalam Bahasa Sehari-hari.

Melalui data di dalam Tabel 1, dapat dilihat bahwa kosakata musik digunakan untuk mengungkapkan konsep nonmusik. Kata *nada* sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan marah, sedih, cemas, pesimis, serius, dan sebagainya; kata *melodi* digunakan untuk mengungkapkan perasaan cinta; kata *harmoni* digunakan untuk mengungkapkan kerukunan, kebersamaan, dan toleransi; dan kata *dinamika* digunakan untuk mengungkapkan kondisi di dalam kehidupan yang dapat berubah-ubah. Secara sederhana, hubungan kata dengan konsep yang diungkapkan itu digambarkan di dalam Tabel 2.

Kosakata Musik	Keterkaitan dengan Konsep Lain	Keterangan
Nada	Nada berkaitan dengan emosi	Emosi atau perasaan berada di dalam ranah Individu
	Nada berkaitan dengan keseriusan/ketidakseriusan	
	Nada berkaitan dengan perasaan yakin/tidak yakin	
Melodi	Melodi berkaitan dengan perasaan cinta	
Harmoni	Harmoni berkaitan dengan kebersamaan manusia di dalam kelompok	Kebersamaan ada di ranah Kelompok/ sosial
Dinamika	Dinamika berkaitan dengan kondisi kehidupan yang dapat berubah-ubah	Menggambarkan Keadaan/ kondisi

Tabel 2. Keterkaitan Kosakata Musik dengan Konsep di Luar Bidang Musik.

Di dalam Tabel 2 dapat dilihat bahwa berbagai konsep nonmusik yang berkaitan dengan kosakata musik dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian yang berada pada tataran individu, bagian yang berada pada tataran kelompok, dan bagian yang menggambarkan kondisi/keadaan. Dilihat dari posisinya di dalam musik, *nada*, *melodi*, *harmoni*, dan *dinamika* juga memiliki karakteristik individu, kelompok, dan keadaan. Nada yang di dalam musik berada pada tataran individu muncul untuk mengungkapkan perasaan manusia yang di dalam kehidupan juga berada pada tataran individu. Harmoni musik atau sekelompok bunyi yang dimainkan bersama-sama muncul untuk mengungkapkan kebersamaan manusia di dalam kelompok. Dinamika musik yang merupakan keadaan tingkat kenyaringan bunyi muncul untuk mengungkapkan perbedaan keadaan di dalam kehidupan. Di dalam ketiga perbandingan itu, ada kesesuaian posisi kosakata musik di dalam musik dengan posisi konsep yang digambarkan di dalam kehidupan.

Ada satu kata yang kemunculannya di dalam kehidupan berbeda dari posisinya di dalam musik, yaitu kata *melodi*. Di dalam musik, kata *melodi* berada pada tataran kelompok, tetapi muncul untuk mengungkapkan perasaan cinta yang di dalam kehidupan berada pada tataran individu. Ketidaksesuaian itu akan dibahas di dalam bagian 4.2 karena behubungan dengan keterkaitan makna *melodi* dengan perasaan cinta. Meskipun ada perbedaan pada kata *melodi*, secara umum kosakata musik dan konsep yang digambarkannya memiliki persamaan. Melalui perbandingan kedua kelompok itu, terlihat suatu hubungan konseptual antara musik dan kehidupan yang memunculkan metafora "KEHIDUPAN ADALAH MUSIK". Pemetaan metafora "KEHIDUPAN ADALAH MUSIK" dapat dilihat di dalam Tabel 3.

Metafora 'KEHIDUPAN ADALAH MUSIK'				
Ranah Sumber			Ranah Sasaran	
Kosakata musik			Bagian kehidupan	
Individu	<i>Bunyi*</i>	→	Manusia/individu	Individu
	<i>Nada</i>	→	Perasaan	
Kelompok	<i>Melodi</i>	→	Perasaan cinta	Kelompok
	<i>Harmoni</i>	→	Kebersamaan di dalam kelompok	
Keadaan	<i>Dinamika</i>	→	Perubahan di dalam kehidupan	Keadaan

Tabel 3. Pemetaan Metafora "KEHIDUPAN ADALAH MUSIK".

Konsep musik yang digunakan untuk memahami kehidupan adalah konsep hubungan antara individu, kelompok, dan keadaan. Musik mempunyai komponen utama berupa bunyi. Dalam ranah individu, bunyi memiliki nada. Dalam ranah kelompok, suatu bunyi dapat berhubungan dengan bunyi lain dan membentuk harmoni. Baik secara individual maupun berkelompok, bunyi dapat memiliki dinamika yang berbeda-beda. Konsep musik itu dibawa ke dalam pemahaman tentang kehidupan sebagai berikut. Kehidupan memiliki komponen utama berupa manusia (makhluk hidup). Dalam ranah individu, manusia memiliki perasaan atau emosi. Dalam ranah kelompok, manusia dapat menjalin hubungan dengan manusia lain sehingga membentuk suatu kelompok masyarakat. Manusia baik secara individual maupun berkelompok dapat mengalami kondisi kehidupan yang berubah-ubah.

Untuk memperkuat bukti bahwa di dalam bahasa Indonesia terdapat metafora "KEHIDUPAN ADALAH MUSIK", peneliti ini mengutip pendapat Kovecses tentang metafora konseptual. Menurut Kovecses (2005), salah satu komponen metafora konseptual adalah ungkapan linguistik metaforis (*metaphorical linguistic expressions*). Pasangan ranah sumber dan ranah sasaran metafora konseptual akan menimbulkan ungkapan linguistik metaforis di dalam bahasa. Di dalam bahasa Indonesia terdapat ungkapan-ungkapan metaforis seperti *Hidup Itu Seperti Musik* (Iswahyudi 2015), *Hidup Bagaikan Sebuah Lagu* (Rosi 2015), dan *Senandung Hidup* (Kumpulan sajak Samadi 1941). Ungkapan-ungkapan itu berasal dari metafora konseptual "KEHIDUPAN ADALAH MUSIK". Ungkapan-ungkapan metaforis itu sekaligus menjadi bukti bahwa "KEHIDUPAN ADALAH MUSIK" adalah metafora konseptual yang ada di dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini metafora itu dapat ditelusuri melalui penggunaan kosakata musik yang digunakan untuk mengungkapkan konsep nonmusik di dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Keterkaitan Makna Metaforis Konsep Kehidupan dengan Musik

Analisis di dalam bab ini untuk mengetahui keterkaitan makna metaforis konsep kehidupan dengan bagian-bagian musik yang diwakili oleh kata *bunyi*, *nada*, *melodi*, *harmoni*, dan *dinamika*. Meskipun tidak termasuk kelompok kata yang dijadikan kata kunci, kata bunyi perlu dibahas karena muncul di dalam pemetaan metafora "KEHIDUPAN ADALAH MUSIK" dan berkesesuaian dengan manusia. Pemaparan tentang keterkaitan konsep kehidupan dengan bidang musik secara berurutan yaitu keterkaitan makna manusia dengan *bunyi*, perasaan dengan *nada*, perasaan cinta dengan *melodi*, kebersamaan di dalam kelompok dengan *harmoni*, perubahan di dalam kehidupan dengan *dinamika*, dan ringkasan.

4.2.1 Keterkaitan Makna Manusia dengan Bunyi

Kata *bunyi* memang tidak secara langsung muncul di dalam bahasa untuk mengungkapkan manusia, tetapi keberadaannya di dalam pemetaan metafora sangat penting untuk mewujudkan keutuhan konsep di dalam musik yang digunakan untuk memahami kehidupan. Hubungan konseptual antara musik dan kehidupan di dalam metafora “KEHIDUPAN ADALAH MUSIK” sulit dijelaskan tanpa memasukkan musik dan manusia ke dalam pemetaan itu. Bunyi adalah komponen musik terkecil dalam wujud individu yang utuh, sama halnya dengan manusia di dalam kehidupan. Nada hanya dapat dijelaskan melalui keberadaan bunyi karena merupakan bagian dari bunyi, perasaan juga hanya dapat dijelaskan melalui keberadaan manusia karena manusialah yang memiliki perasaan. Melodi dan harmoni pun hanya dapat dijelaskan melalui keberadaan bunyi karena keduanya berkaitan dengan kumpulan beberapa bunyi, begitu juga dengan kebersamaan dan kerukunan, hanya dapat dijelaskan melalui keberadaan manusia karena berkaitan dengan kumpulan manusia.

Musik	Kehidupan
Musik memiliki bagian utama yaitu bunyi (disimbolkan oleh not). Not memiliki karakter yang berbeda-beda, not juga dapat menjalin hubungan dengan not lain di dalam musik.	Kehidupan manusia memiliki bagian utama yaitu manusia sebagai makhluk individual. Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lain di dalam kehidupan.

Tabel 4. Keterkaitan Makna Manusia dan Bunyi.

Meskipun bunyi tidak langsung dihubungkan dengan manusia di dalam bahasa, keduanya dapat mengisi kerumpangan di dalam pemetaan metafora selain memiliki keterkaitan makna satu sama lain dalam hal posisi dan karakteristiknya di dalam musik dan kehidupan. Keterkaitan makna itu ditunjukkan di dalam Tabel 4. Sama halnya dengan bunyi yang memiliki karakter berbeda-beda, manusia juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter bunyi diwujudkan dengan perbedaan durasi bunyi itu ketika dimainkan, ada yang berdurasi setengah ketuk, satu ketuk, dua ketuk, dan sebagainya. Perbedaan karakter manusia diwujudkan dalam perlakuan baik atau buruk manusia itu terhadap lingkungan.

4.2.2 Keterkaitan Makna Perasaan dengan Nada

Di dalam pemetaan metafora “KEHIDUPAN ADALAH MUSIK” nada berkesesuaian dengan perasaan. Kesesuaian itu didasarkan pada kemunculan kata *nada* untuk mengungkapkan berbagai jenis perasaan. Setelah komponen musik dan kehidupan di dalam pemetaan itu dibandingkan, ternyata nada dan perasaan juga memiliki beberapa persamaan baik dari segi posisi kedua komponen itu di dalam musik dan kehidupan maupun dari segi maknanya. Sama halnya dengan nada yang berada di dalam bunyi, perasaan juga berada di dalam diri manusia. Nada dapat memiliki berbagai jenis, yaitu nada A, B, C, A#, G, dan sebagainya. Perasaan juga memiliki jenis yang bermacam-macam, yaitu senang, sedih, marah, takut, terkejut, dan sebagainya.

Selain itu, kata *nada* yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan sering muncul untuk menjelaskan ujaran, misalnya “... **tanyanya** dengan nada cemas ...” (N1), “... kalau **kata-kata** dan tindakan saya tidak baik, penuh dengan nada emosi dan kemarahan ...” (N2), “... tiba-tiba dengan nada agak serius, pak Slamet **mengisahkan** ...” (N3), “... **teriak** Tris lagi dari dapur. Kini dengan nada heran ...” (N4), “... hingga Dunn dengan nada bangga campur sayang **mengatakan** ...” (N5), dan “... **jawabnya** dengan nada seolah tak

yakin ...” (N8). Sama halnya dengan musik, ujaran manusia juga merupakan gabungan bunyi. Bunyi bahasa disamakan dengan bunyi musik yang memiliki berbagai jenis nada. Di dalam bunyi musik nada memiliki variasi A, B, C, D, dan sebagainya, sedangkan di dalam bunyi bahasa nada memiliki variasi berupa berbagai jenis perasaan.

Musik	Kehidupan
Nada berada di dalam bunyi. Nada memiliki berbagai nama, yaitu nada A, B, C, D, E, F, G, A#, B#, dan sebagainya.	Perasaan berada di dalam diri manusia. Perasaan memiliki berbagai nama, yaitu senang, sedih, marah, takut, terkejut, kecewa, dan sebagainya.
Nada berada di dalam bunyi	Kata nada digunakan untuk menjelaskan emosi melalui ujaran yang pada dasarnya adalah gabungan dari bunyi bahasa.

Tabel 5. Keterkaitan Makna Perasaan dan Nada.

Selain keterkaitan dalam hal posisi nada di dalam bidang musik dan posisi perasaan di dalam kehidupan, kemunculan nada untuk mengungkapkan berbagai jenis perasaan mungkin juga berkaitan dengan kemampuan musik dalam menginduksi emosi. Menurut Bigand, Fillipic, dan Lalitte (2005), musik merupakan struktur akustik dan temporal yang kompleks, yang menginduksi berbagai macam respons emosional pada pendengar. Juslin dan Vastjall (2008) juga berpendapat bahwa musik dapat memicu emosi. Kedekatan musik dengan emosi itu dirasakan oleh manusia. Manusia melalui anggota tubuhnya dapat mendengar musik, musik itu kemudian memberi efek emosi tertentu yang dirasakan manusia. Karena bagian paling dasar dari musik adalah bunyi dan bagian bunyi yang paling dapat dirasakan oleh manusia adalah nada, kata *nada* kemudian digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan berbagai jenis emosi. Mengacu pada pernyataan Lakoff & Johnson (1999) metafora bersifat *embodied*, pengalaman tubuh manusia dalam mendengarkan musik dan merasakan emosi yang diakibatkan oleh musik dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai penjelasan mengapa kata *nada* digunakan sebagai ranah sumber untuk mengungkapkan berbagai jenis emosi yang dirasakan oleh manusia.

4.2.3 Keterkaitan Makna Cinta dengan Melodi

Di dalam musik, bunyi memiliki hubungan dengan bunyi lain. Ketika ada dua bunyi atau lebih yang dimainkan secara bergantian, satu bunyi dalam satu waktu, ini disebut melodi. Jika ada dua bunyi atau lebih yang dimainkan secara bersama-sama dalam waktu yang sama, ini disebut harmoni. Melodi dan harmoni berada pada tataran kelompok karena keduanya dibentuk oleh sekumpulan bunyi.

Di dalam bahasa Indonesia, kata *harmoni* digunakan untuk mengungkapkan kebersamaan di dalam kelompok, sedangkan kata *melodi* digunakan untuk mengungkapkan perasaan cinta, padahal jika melihat posisinya di dalam musik, sewajarnya melodi juga muncul untuk mengungkapkan hubungan manusia di dalam kelompok. Timbul pertanyaan mengapa kata *melodi* justru muncul untuk menggambarkan perasaan cinta yang di dalam kehidupan berada pada tataran individu, sementara tiga kata yang lain, yakni *nada*, *harmoni*, dan *dinamika* muncul pada tataran yang sama.

Meskipun kemunculan kata *melodi* di dalam bahasa sehari-hari tidak sesuai dengan posisi melodi di dalam konstruksi musik, ternyata ada keterkaitan makna antara melodi di dalam bidang musik dengan

perasaan cinta di dalam kehidupan. Keterkaitan makna itu dapat ditelusuri melalui perbandingan kemunculan kata *melodi* untuk mengungkapkan perasaan cinta dengan kemunculan kata *nada* untuk mengungkapkan berbagai jenis perasaan lain dengan mengacu pada teori dasar tentang emosi.

Di dalam bidang psikologi, dikenal dua jenis emosi, yaitu emosi dasar dan emosi kompleks. Menurut Ekman, yang termasuk emosi dasar adalah senang, terkejut, marah, sedih, takut, dan muak, sedangkan cinta termasuk pada jenis emosi kompleks (dalam Brogaard 2015). Berkaitan dengan perasaan cinta, Annette Baier mengatakan bahwa cinta bukan hanya sebuah emosi yang dirasakan orang terhadap orang lain, tetapi juga suatu hubungan kompleks beberapa emosi yang secara bersamaan dimiliki dua orang atau lebih (Brogaard 2015). Selanjutnya, Brogaard (2015) berpendapat bahwa cinta adalah emosi yang kompleks yang dapat terdiri atas perasaan senang, marah, sedih, terkejut, takut, dan sejumlah elemen emosional lain, sensasi tubuh, dan faktor kognitif termasuk kepedulian, ketertarikan, dan gairah seksual. Definisi emosi itu dapat memberi gambaran bahwa perasaan cinta pada dasarnya memang berbeda dari perasaan lain. Tampaknya perbedaan itulah yang menyebabkan perasaan cinta dan perasaan lain diungkapkan dengan kata yang berbeda, yaitu *nada* dan *melodi*.

Kata *nada* lebih sering muncul untuk mengungkapkan emosi dasar meskipun kadang juga muncul untuk menggambarkan perasaan cinta. Sebaliknya, kata *melodi* hanya muncul untuk mengungkapkan perasaan cinta dan tidak pernah muncul untuk mengungkapkan perasaan marah, sedih, senang, cemas, atau takut. Manusia menyadari bahwa perasaan cinta berbeda dari perasaan lain. Perasaan yang lain dirasakan manusia secara terpisah, tetapi ketika manusia merasakan cinta, kadang dia juga merasakan senang, sedih, takut, cemas, atau marah secara bergantian.

Musik	Kehidupan
Nada merupakan bagian dari bunyi. Nada dikenal secara individual. Orang akan mengenal nada sebagai nada A, B, C, dan sebagainya sebagai bagian yang terpisah satu sama lain.	Emosi dasar, seperti marah, sedih, senang, takut, muak, dan terkejut , dirasakan secara terpisah.
Melodi merupakan gabungan dari beberapa bunyi yang membentuk garis lagu. Di dalam sebuah melodi terdapat beberapa bunyi yang di dalamnya terdapat nada.	Emosi cinta merupakan jenis emosi yang kompleks, dapat terdiri dari beberapa emosi.

Tabel 6. Keterkaitan Makna Cinta dan *Melodi*.

Selain karena kebutuhan untuk membedakan perasaan cinta dari perasaan lain, penggunaan kata *nada* untuk mengungkapkan emosi dasar dan kata *melodi* untuk mengungkapkan emosi kompleks ternyata juga berkaitan dengan kemiripan hubungan antara nada dan melodi dan hubungan antara perasaan lain dan perasaan cinta. Nada berada di dalam bunyi yang bersifat individual, sedangkan melodi merupakan gabungan beberapa bunyi yang lebih kompleks daripada nada. Mirip dengan hubungan antara nada dan melodi, emosi dasar dan emosi cinta juga memiliki perbedaan dalam hal kompleksitas. Emosi dasar bersifat individual karena sedih, marah, senang, terkejut, takut, dan muak adalah perasaan yang berbeda-beda, sedangkan perasaan cinta bersifat kompleks karena berupa gabungan dari beberapa emosi dasar.

Di samping keterkaitan makna antara melodi dan perasaan cinta, kemunculan melodi untuk mengungkapkan perasaan cinta lebih sering dipicu oleh kebutuhan untuk membedakan perasaan cinta dari

perasaan yang lain daripada posisinya di dalam musik. Itulah mengapa kata melodi yang di dalam musik berada pada tataran kelompok muncul di dalam tataran individu untuk mengungkapkan perasaan cinta.

4.2.4 Keterkaitan Makna Kebersamaan di Dalam Kelompok dengan Harmoni

Kata *harmoni* di dalam bahasa sehari-hari muncul untuk menggambarkan kebersamaan, kerukunan, dan toleransi antarmanusia di dalam masyarakat. Di bidang musik harmoni adalah sekumpulan bunyi yang dimainkan secara bersama-sama. Tampaknya sifat kebersamaan di dalam harmoni inilah yang dibawa ke dalam konsep kehidupan untuk mengungkapkan kebersamaan kelompok.

Musik	Kehidupan
Di dalam harmoni musik terdapat beberapa nada yang dimainkan secara bersama-sama. Nada-nada yang dimainkan secara bersama-sama tersebut memiliki keselarasan bunyi sehingga menghasilkan gabungan bunyi yang bagus.	Di dalam harmoni kehidupan, terdapat sekelompok manusia (masyarakat) yang hidup secara bersama-sama dan menjaga keselarasan kelompok sehingga terjaga kesatuan dan persatuan di dalam masyarakat.

Tabel 7. Keterkaitan Makna 'kebersamaan di dalam kelompok' dengan *Harmoni*.

Sama halnya dengan bunyi di dalam musik yang dapat berhubungan dengan bunyi lain, manusia juga dapat berhubungan dengan manusia lain di dalam kehidupan. Hubungan manusia di dalam kelompok dapat bersifat baik dan tidak baik. Hubungan baik terbentuk oleh sekelompok manusia yang saling menenggang dan menjaga kebersamaan kelompok. Hubungan di dalam masyarakat yang baik digambarkan dengan kata *harmoni*. Jadi, ada dua sifat harmoni di dalam musik yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan, yaitu kemampuan bunyi untuk berhubungan dengan bunyi lain membentuk sekelompok bunyi dan kebersamaan.

4.2.5 Keterkaitan Makna Perubahan di dalam Kehidupan dengan Dinamika

Selanjutnya akan dibahas keterkaitan makna perubahan di dalam kehidupan dengan dinamika. Musik memiliki tingkat kenyaringan bunyi yang berbeda-beda, disebut dinamika. Kata *dinamika* di dalam bahasa Indonesia muncul untuk menggambarkan perbedaan keadaan. Sifat di dalam dinamika yang dibawa ke dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkan perubahan keadaan adalah perbedaan tingkat kenyaringannya.

Musik	Kehidupan
Di dalam musik, jalannya lagu terkadang mengalami perubahan-perubahan pada tingkat kenyaringannya. Ada bagian musik yang suaranya terdengar sangat lembut, ada juga bagian musik yang suaranya terdengar lebih keras daripada bagian lainnya.	Di dalam kehidupan, terkadang terdapat kondisi yang berubah-ubah. Ada suatu masa di dalam kehidupan yang terasa baik dan ada suatu masa di dalam kehidupan yang terasa buruk.

Tabel 8. Keterkaitan Makna Perubahan di dalam Kehidupan dengan Dinamika.

Bunyi musik kadang memiliki tingkat kenyaringan yang lembut, kadang keras, dan kadang memiliki sedang. Demikian juga dengan keadaan di dalam kehidupan manusia, kadang baik, kadang buruk, kadang menyenangkan, kadang menyedihkan. Sama halnya dengan dinamika musik yang dapat terjadi pada bunyi secara individual dan berkelompok, di dalam kehidupan perubahan-perubahan itu juga tidak hanya terjadi

pada makhluk hidup secara individual, tetapi juga dapat terjadi pada sekelompok manusia dalam konteks kehidupan yang lebih luas, seperti sistem sosial, perekonomian, agama, dan organisasi. Realisasinya di dalam bahasa Indonesia, kata *dinamika* muncul dalam bentuk frase, seperti *dinamika sosial*, *dinamika pasar*, *dinamika agama*, dan *dinamika organisasi* (*Sketch Engine*, 24 April 2019).

4.2.6 Rangkuman Keterkaitan Makna Bagian Kehidupan dengan Bagian Musik

Tabel 9 secara ringkas dan sederhana menampilkan bagian musik dan kehidupan yang dibandingkan, karakteristik bagian musik itu dan kemunculannya di dalam bahasa, dan persamaan antara bagian musik dan konsep kehidupan yang digambarkan oleh bagian musik itu.

Bagian yang dibandingkan	Karakteristik bagian musik	Penggunaan di dalam bahasa	Keterangan
Bunyi dan manusia	Di dalam musik, bunyi merupakan komponen yang berkarakter individu, yang memiliki sifat-sifat tertentu	Di dalam Bahasa Indonesia, secara tidak langsung penggunaannya memaknai bunyi sebagai manusia, sebagai individu	- Bunyi adalah individu - Manusia adalah individu
Nada dan perasaan	Di dalam bunyi terdapat nada	Nada digunakan untuk menggambarkan berbagai macam perasaan yang ada di dalam diri manusia	- Di dalam bunyi ada nada. - Di dalam diri manusia ada perasaan.
Melodi dan perasaan cinta	Melodi adalah beberapa nada yang dimainkan secara bergantian	Melodi digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta yang berbeda dari perasaan lain	- Melodi merupakan jalinan dari beberapa nada - Cinta merupakan jalinan dari beberapa perasaan
Harmoni dan kebersamaan kelompok	Harmoni adalah beberapa nada yang dimainkan secara bersama	Harmoni digunakan untuk menggambarkan kerukunan, toleransi, dan kebersamaan di dalam kehidupan bermasyarakat	- Harmoni di dalam musik merupakan kondisi kebersamaan beberapa bunyi - Harmoni di dalam kehidupan merupakan kondisi kebersamaan di dalam masyarakat
Dinamika dan keadaan yang berubah-ubah	Dinamika merupakan tingkat kenyaringan bunyi, keras lembutnya suara	Dinamika digunakan untuk menggambarkan perubahan di dalam kehidupan manusia.	- Dinamika di dalam musik merupakan perbedaan tingkat kenyaringan bunyi - Dinamika di dalam kehidupan merupakan perbedaan kondisi kehidupan.

Tabel 9. Ringkasan Keterkaitan Makna Bagian-bagian Musik dengan Bagian-bagian.

Tabel 9 menunjukkan keterkaitan makna tiap bagian musik dengan bagian kehidupan yang tergambar. Bunyi dan manusia sama-sama memiliki karakteristik individu; nada dan perasaan sama-

sama berada di dalam komponen individu; melodi dan perasaan cinta sama-sama memiliki karakteristik yang lebih kompleks daripada nada dan perasaan; harmoni dan kebersamaan di dalam kelompok sama-sama memiliki karakteristik kebersamaan; dan dinamika dengan perubahan keadaan kehidupan sama-sama memiliki karakteristik perbedaan. Tiap konsep kehidupan yang diungkapkan dengan kosakata musik itu memiliki kesamaan ciri dengan bagian musik yang diwakili oleh kosakata itu.

5. KESIMPULAN

Kosakata musik yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari memunculkan metafora “KEHIDUPAN ADALAH MUSIK”. Konsep kehidupan yang digambarkan oleh musik di dalam pemetaan metafora, yaitu makhluk hidup, termasuk manusia, di dalam kehidupan memiliki peran sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia dapat merasakan emosi dan perasaan lain secara pribadi (digambarkan oleh kata *nada* dan *melodi*). Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki hubungan dengan manusia lain di dalam masyarakat (digambarkan oleh kata *harmoni*). Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia juga mengalami berbagai kondisi baik maupun buruk yang tiap saat dapat berubah-ubah (digambarkan oleh kata *dinamika*).

Konsep kehidupan yang ditimbulkan oleh kosakata musik memiliki keterkaitan makna dengan musik. Nada, melodi, harmoni, dan dinamika satu per satu memiliki persamaan karakteristik dengan perasaan, cinta, kebersamaan, dan perubahan di dalam kehidupan. Setelah berbagai komponen itu digabungkan dan membentuk metafora “KEHIDUPAN ADALAH MUSIK”, kehidupan dan musik memiliki keterkaitan makna.

Kosakata bidang musik sebagai ranah sumber metafora terutama terkait dengan konsep penggunaan kosakata itu dalam musikologi. Ciri-ciri konsep itulah yang mendasari pembentukan ungkapan metaforis dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Antovic, Mihailo. 2009. Musical Metaphors in Serbian and Romani Children: An Empirical Study. *Metaphor and Symbol* 24, no. 3: 184–202. DOI: 10.1080/10926480903028136.
- Bigand, Emmanuel, Suzanne Filipic, & Philippe Lalitte. 2005. The Time Course of Emotional Responses to Music. *Annals of the New York Academy of Sciences* 1060, 429–437.
- Brogaard, Berit. 2015. *On Romantic Love: Simple Truths About a Complex Emotion*. United States of America: Oxford University Press.
- Darmojuwono, Setiawati & Kushartanti. 2005. Aspek Kognitif Bahasa. Dalam *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, peny. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harder, Paul O. 1976. *Basic Materials in Music Theory: A Programed Course*. 3rd edition. United States of America: Allyn and Bacon, Inc.
- Iswahyudi, Agus. 2015. Hidup Itu Seperti Musik. Kompasiana.com, 11 Februari. <https://www.kompasiana.com/jokosetioso/54f353af7455137e2b6c71ab/hidup-itu-seperti-musik> [diakses 19 Juni 2019].
- Jaundausch, Alexandra. 2012. Conceptual Metaphor Theory and the Conceptualization of Music. *Proceedings of the 5th International Conference of Students of Systematic Musicology*, Montreal, Canada, 24–26 May.
- Johnson, Mark. 2005. *The Philosophical Significance of Image Schemas. From Perception to Meaning: Image Schemas in Cognitive Linguistics*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co.

- Johnson, Mark L & Larson, Steve. 2009. "Something in the Way She Moves"-Metaphors of Musical Motion. *Metaphor and Symbol* 18, no. 2: 63–84.
- Jones, Catherine Schmidt. 2007. *Understanding Basic Music Theory*. Houston: Rice University.
- Juslin, Patrik N. And Västjäll, Daniel. 2008. Emotional Responses to Music: The need to consider underlying mechanisms. *Behavioral and Brain Sciences* 31: 559–621. Doi 10.1017/S0140525X08005293
- Kovecses, Zoltan. 2005. *Metaphor in Culture: Universality and Variation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lakoff, George. 1993. *The Contemporary Theory of Metaphor*. In *Metaphor and Thought*, 2nd, ed. Andrew Ortony, 202–251. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Lakoff, George & Johnson, Mark. 1999. *Philosophy in The Flesh: The Embodied Mind and It's Challenge to Western Thought*. New York: Basic Book.
- _____. 2003. *Metaphor We Live By*. London: The University of Chicago Press.
- Mayfield, Connie E. 2013. *Theory Essentials: An Integrated Approach to Harmony, Ear Training, and Keyboard Skills, 2nd edition*. United States of America: Schirmer Engange Learning.
- Rosi, Ferdiand. 2012. Hidup Bagaikan Sebuah Lagu. *Kompasiana.com*, 17 April. <https://www.kompasiana.com/ferdiandrosi/550fe05b813311b62cbc6843/hidup-bagaikan-sebuah-lagu> [diakses 19 Juni 2019].
- Samadi. 1975. *Senandung Hidup, Sajak-Sajak 1935-1941*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Sobrino, Paula P. & Julich, Nina. 2014. Let's Talk Music: A Corpus-Based Account of Musical Motion. *Metaphor and Symbol* 29, no. 4: 298–315. DOI: 10.1080/10926488.2014.948800
- Zbikowski, Lawrence M. 2009a. Musicology, Cognitive Science, and Metaphor: Reflections on Michael Spitzer's Metaphor and Musical Thought. *Music Humana Spring* 1, no. 1: 81–104.
- _____. 2009b. Music, Language, and Multimodal Metaphor. In *Multimodal Metaphor*, ed. Charles forceville and Eduro Urios-Aparisi. Berlin: Mouton de Gruyter.